

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau lainnya dengan tujuan meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sistem perbankan di Indonesia ada 2 yaitu bank konvensional dan bank syariah. Dengan prinsip utama kemitraan dan kebersamaan dalam sistem syariah baik pihak bank maupun nasabah mendapatkan keuntungan, karena kegiatan yang dilakukannya tidak menggunakan sistem bunga melainkan sistem bagi hasil, bank syariah di definisikan sebagai bank yang operasionalnya sesuai dengan prinsip syariat islam dan landasan dasar hukum berdasarkan Al-Qur'an dan hadist (Enin Nur'ani, 2013)

Lahirnya Bank Syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998, Undang-undang tersebut juga memberi arahan bagi bank-bank Konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara penuh menjadi bank syariah. Bank Syariah Mandiri adalah lembaga keuangan pemerintah Indonesia pertama yang melandaskan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah.(Antonio, 2001) Karakteristik usaha bank syariah, yaitu nisbah bagi hasil, melarang bunga konvensional serta melarang transaksi

yang bersifat spekulatif (Gharar) dan tanpa kegiatan usaha yang riil (Hermanto & Syahril, 2020). Sebagaimana Firman Allah SWT, yaitu dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ

مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu” (Kementrian Agama, 2022, hal. 83)

Apabila ditinjau dari segi ekonomi dan nilai bisnis, ini akan menjadi terobosan yang besar karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Tentu ini akan menjadi bisnis yang sangat potensial. Meskipun sebagian orang Islam berpendapat bahwa bunga bank itu bukan riba tetapi faedah, karena bunga yang diambil oleh bank berjumlah kecil jadi tidak akan saling di rugikan atau di dzolimi, dengan berdirinya bank- bank syariah merupakan sebuah kemajuan besar. Terlebih setelah adanya UU no. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang menyatakan bahwa BI bisa menerapkan kebijakan moneter berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Rosyid & Saidiah, 2018)

Maka dari itu begitu diharapkan perbankan syariah tumbuh secara ekponensial, sehingga meningkatkan perekonomian Indonesia. Namun tingkat informasi dan pemahaman rakyat tentang bank syariah masih sangatlah rendah, sehingga menyebabkan tantangan dan masalah yang wajib dihadapi oleh bank syariah. Sebagian besar rakyat muslim Indonesia masih cenderung memakai produk bank konvensional untuk transaksi sehari-hari. Hal ini mengakibatkan

masih rendahnya asset keuangan syariah. Menabung sangatlah penting karena tabungan dapat menambah asset negara. (Wahyuni, 2021)

Bank umum syariah adalah bank syariah yang menyediakan layanan transaksi pembayaran. Unit usaha syariah yang disebut UUS, adalah unit usaha dari kantor pusat bank umum konvensional sebagai kantor pusat dari kantor atau unit yang melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah. Bank pembiayaan syariah adalah bank syariah yang tidak menyediakan layanan transaksi pembayaran. (Ojk, n.d.-b)

Kebijakan terkait perbankan syariah yang tercantum dalam UU No.21 tahun 2008 diharapkan dapat meningkatkan kinerja sektor perbankan syariah Indonesia sehingga lebih terstruktur dan terarah serta adanya tujuan untuk berkembang. Pada zaman sekarang ini perkembangan perbankan syariah di Indonesia semakin pesat dengan berbagai perubahan lingkungan dan teknologi internet yang semakin maju.

Menurut laporan perkembangan keuangan syariah Indonesia 2022, aset keuangan syariah Indonesia mencapai Rp 2.375,84 triliun meningkat dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp 2.050,44 triliun atau tumbuh sebesar 15,87 % lebih tinggi dari 13,82 %. Untuk aset perbankan syariah mengalami kenaikan yang tahun sebelumnya sebesar 6,74 % dengan total aset sebesar Rp 693,80 triliun menjadi sebesar 7,09 % dengan total asetnya sebesar Rp 802,26 triliun. Dan ini terbukti meningkat dari tahun sebelumnya. Saat ini jumlah industri perbankan syariah yang terdiri dari BUS sebanyak 13 institusi, UUS sebanyak 20 institusi dan BPRS sebanyak 167 insituti dengan total 200 institusi perbankan syariah di

Indonesia.(Ojk, n.d.-b) Berdasarkan pada fakta-fakta yang membuktikan bahwa perbankan syariah di Indonesia dapat diterima dengan baik oleh para masyarakat, sehingga berpotensi untuk berkembang pesat di bidang keuangan syariah. Dalam hal ini faktor internal sangat berperan penting agar kegiatan operasional perusahaan semakin berkembang efektif dan berhasil.

Masyarakat yang tertarik dengan sistem yang ditawarkan perbankan syariah akan mempertimbangkan pilihan tempat dalam membuat keputusan menabung. Nasabah yang menggunakan layanan bank syariah, adalah mereka yang memutuskan atau mengambil keputusan menggunakan produk atau layanan yang diinginkan. Keputusan yang diambil merupakan keputusan nasabah dalam memilih bank sebagai tempat untuk menabung dan sebagainya. Menurut *Richard L. Daft* pengambilan keputusan adalah “Proses dalam mengenali masalah-masalah dan peluang-peluang untuk kemudian dipecahkan.” Menurut Marimin, mengambil atau membuat keputusan adalah suatu proses yang dilaksanakan orang berdasarkan pengetahuan dan informasi yang ada padanya pada saat tersebut dengan harapan bahwa sesuatu akan terjadi. Keputusan dapat diambil dari alternatif-alternatif keputusan yang ada. Alternatif keputusan tersebut dapat dilakukan dengan adanya informasi yang diolah dan disajikan dengan sistem penunjang keputusan. (Rachmawati, 2020)

Ada beberapa pengaruh yang melatarbelakangi nasabah dalam memutuskan menjadi nasabah perbankan syariah berasal dari luar maupun dari nasabah itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi nasabah dalam menggunakan layanan perbankan syariah yang dipilih, yaitu: pertama,

pengetahuan yang dipahami nasabah menjadi faktor yang mempengaruhi preferensi nasabah dalam memilih layanan perbankan syariah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui atau segala sesuatu tentang suatu hal. Secara umum, pengetahuan konsumen mengenai bank syariah mencakup pengetahuan produk, pelayanan, serta pengetahuan tentang penerapan nilai-nilai syariah oleh perbankan syariah.

Kedua, keterjangkauan lokasi yang ditempuh merupakan salah satu alasan mengapa nasabah memilih bank tersebut. Lokasi merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan dalam menarik nasabah menggunakan dalam kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat, dan kemampuan mengarahkan pembiayaan lokasi mempunyai pengaruh yang cukup besar. Jika penentuan suatu lokasi tepat sasaran, maka pencapaian target/sasaran lebih mudah tercapai. Lokasi ini juga diidentifikasi untuk mendukung kekuatan sumber daya manusia industri perbankan dan sistem yang ada.. Semakin strategis letak geografis bank, maka semakin banyak nasabah yang memilih menggunakan produk bank syariah.

Faktor yang ketiga yaitu faktor fasilitas yang terdapat di bank syariah. Penyedia jasa menyediakan segala sesuatu yang dapat dipakai dan dinikmati oleh konsumen hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan dan kepuasan yang maksimal kepada konsumen. Suryo Subroto menyatakan fasilitas dapat berupa uang maupun benda yang bisa dimanfaatkan guna memberikan kemudahan yang memperlancar pelaksanaan suatu usaha. Dari pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan, fasilitas ialah segala sesuatu baik uang maupun benda yang akan membantu meperlancar serta memudahkan kegiatan manusia yang sifatnya tidak

bisa dipisahkan dari kehidupan sehari – hari. Fasilitas yang disediakan oleh jasa perbankan akan sangat mempengaruhi calon nasabah dalam pengambilan keputusan menabung pada suatu bank. Jika fasilitas yang disediakan mudah untuk dijangkau akan menambah minat nasabah dalam memilih bank. (Wahyuni, 2021)

Dalam hal ini persepsi masyarakat awam dan orang-orang mengenal bank syariah dari luarnya saja, yaitu memandang bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Hal ini sangat disayangkan, karena notabene penduduk Indonesia mayoritas muslim, dan seharusnya pertumbuhan dan perkembangan bank syariah di Indonesia bisa lebih cepat. Jika pengetahuan tentang bank syariah rendah maka dalam memandang dan keinginan untuk menjadi nasabah bank syariah pastinya rendah pula. Sedangkan pengetahuan tentang bank syariah tinggi maka dalam memandang dan keinginan untuk menjadi nasabah bank syariah pastinya tinggi. Maka dengan penelitian ini saya menganggap betapa pentingnya menganalisa faktor yang mempengaruhi seorang nasabah untuk mengambil keputusan menggunakan jasa suatu bank syariah itu sendiri. Perbankan syariah harus melakukan upaya dalam meningkatkan jumlah nasabah selain motivasi adalah dengan mempelajari dan mengamati hal-hal yang mempengaruhi pengambilan keputusan nasabah untuk menggunakan jasa suatu bank syariah. (Rachmawati, 2020)

Sebagai salah satu warisan dari budaya agama Islam yaitu Pondok Pesantren yang masih digunakan sampai sekarang. Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran dan menyebarkan agama islam kepada masyarakat sekitar. Salah satu pondok yang

berada di Kalimantan Selatan adalah Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Puteri Kandangan, pondok ini mengembangkan sistem pendidikan terpadu, dengan memadukan kurikulum pesantren salaf dan pesantren modern, menyelenggarakan pendidikan pondok pesantren 6 tahun (setara SMP/SMA) bekerjasama dengan Departemen Agama dan Pendidikan Menengah Umum (SMP/SMA) dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Para guru Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Puteri ialah seorang pengajar dari santriwati yang mana juga menerapkan nilai-nilai Islam di pondok pesantren dan mengerti dasar dasar dari prinsip syariah. Dalam hal bermuamalah bidang ekonomi para guru Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Puteri mempunyai prinsip masing masing dalam mengelola ataupun mengatur keuangannya untuk menabung di bank syariah ataupun bank konvensional Sehingga, dalam pengambilan keputusan menabung para guru mempunyai kebebasan dalam dalam berperilaku sesuai prinsip pribadi.

Pada observasi awal, peneliti menemui beberapa guru yang menggunakan produk jasa bank konvensional. Hal ini dinyatakan oleh salah satu guru bahwa menurut dia tidak ada perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional. Dan menurut beliau dengan menambah rekening syariah tidak menguntungkan bagi individu dan semua tempat penghimpunan dana pada dasarnya sama.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis memilih objek para guru pondok pesantren Ibnu Mas'ud Puteri karena ingin menguji pengaruh pengetahuan, lokasi dan fasilitas terhadap keputusan para guru menabung di bank syariah. Dengan demikian, penulis mengangkat judul "Pengaruh Pengetahuan,

Lokasi, dan Fasilitas Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah (Studi Pada Guru Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Puteri Kandangan)".

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pengetahuan, lokasi dan fasilitas berpengaruh secara parsial terhadap keputusan para guru Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Puteri untuk menabung di bank syariah ?
2. Apakah pengetahuan, lokasi, dan fasilitas berpengaruh secara simultan terhadap keputusan para guru Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Puteri untuk menabung di bank syariah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, lokasi dan fasilitas secara parsial terhadap keputusan Para Guru Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Puteri untuk menabung di bank syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, lokasi dan fasilitas secara simultan terhadap keputusan Para Guru Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Puteri untuk menabung di bank syariah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan khususnya dibidang perbankan syariah dan menjadi masukan untuk bahan penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Untuk meningkatkan pengetahuan mengenai lembaga keuangan terutama perbankan syariah
- 2) Untuk menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan yang berhubungan dengan pengaruh pengetahuan, lokasi dan fasilitas perbankan syariah terhadap keputusan menabung di bank syariah.

b. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan memperluas pemahaman mengenai pengaruh pengetahuan, lokasi dan fasilitas terhadap keputusan menabung di perbankan syariah.

c. Bagi akademik

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan memberikan informasi dan pengetahuan kepada pihak akademik yang berkaitan dengan pengaruh pengetahuan, lokasi dan fasilitas terhadap keputusan menabung di bank syariah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam menginterpretasikan judul serta permasalahan yang penulis teliti dan sebagai

pegangan agar terfokusnya kajian lebih lanjut, maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut :

1. Pengetahuan. Pengetahuan adalah informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang dan lantas melekat di benak seseorang. Setiadi (2005) menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil belajar yang di definisikan secara sederhana sebagai informasi yang disimpan di dalam ingatan. Pengetahuan dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda: sebagai keadaan pikiran, sebagai objek, sebagai proses, sebagai kondisi untuk memperoleh pengetahuan, dan sebagai kapasitas.(Saputra, 2022) Menurut Sumarwan (2011) Pengetahuan konsumen adalah informasi yang dimiliki konsumen tentang berbagai produk dan jasa serta pengetahuan lain yang berkaitan dengan produk dan jasa tersebut serta fungsinya sebagai konsumen (Handayani dkk., 2019) Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah keadaan kesadaran seseorang dalam berbagai bentuk informasi terkait dengan produk dan layanan yang ada.
2. Lokasi. Pengertian lokasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah letak atau tempat. Lokasi adalah tempat melakukan aktivitas yang melayani konsumen (pelanggan, produksi, penyimpanan, atau pengendalian aktivitas perusahaan secara keseluruhan) (Bhakti & Diana, 2022). Lokasi adalah tempat suatu usaha atau aktivitas usaha dilakukan. Dalam dunia perbankan, lokasi berarti tempat di mana

produk-produk perbankan ditawarkan, dan di mana perbankan diatur dan dikendalikan sesuai dengan hukum Islam (Ruslan & Rahma, 2022)

3. Fasilitas. Fasilitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi dan memberikan kemudahan. Kotler & Keller (2009) mengemukakan fasilitas adalah segala sesuatu yang di rencanakan dan disediakan oleh penyedia jasa untuk dipakai dan dinikmati oleh konsumen dengan tujuan memberikan tingkat kepuasan yang maksimal.(Saputra, 2022) Menurut Lupiyoadi & Hamdani (2009), fasilitas adalah penampilan, kemampuan prasarana, dan keadaan sekitar lingkungan dalam menunjukkan eksistensinya kepada dunia luar. (Utamy & Widhiastuti, 2020) Fasilitas yang meliputi fasilitas fisik (bangunan), peralatan, dan perlengkapan adalah tampilan infrastruktur, kemampuan untuk menunjukkan keberadaannya kepada pihak luar, dan keadaan lingkungan sekitar. Peralatan, benda-benda, perlengkapan, uang, dan ruang kerja merupakan contoh fasilitas.(Lupiyoadi, 2014)
4. Keputusan. Keputusan adalah menandai selesainya proses pemikiran berbagai solusi terhadap suatu permasalahan guna menentukan apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikannya. (Maski, 2010) Keputusan adalah menentukan pilihan konsumen terhadap dua alternatif atau lebih yang dianggap mampu memenuhi kebutuhannya (Irmawanti & Puspita, 2021) Kotler menyatakan bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemecahan masalah yang mencakup identifikasi masalah,

pengumpulan informasi, menimbang berbagai pilihan, memilih tindakan, dan perilaku konsumen setelahnya. (Sufitrayati & Nailufar, 2018)

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang menurut peneliti relevan dengan penelitian yang diangkat sebagai berikut:

1. Risky Ayu Saputri (63010160250) 2021. Program studi perbankan syariah, Fakultas ekonomi dan bisnis islam, yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Santri, Lokasi dan Fasilitas Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Sunan Giri)”. teknik sampel yang digunakan adalah teknik sampel non random sampling yaitu *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel menggunakan kuesioner dan alat analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang didapat adalah pengetahuan santri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah, lokasi bank syariah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat menabung di bank syariah, fasilitas bank syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah, kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah
- Persamaan pada penelitian ini yaitu sama menggunakan variabel pengetahuan, lokasi dan fasilitas terhadap keputusan menabung di bank syariah. Perbedaannya terletak pada subjek, dalam penelitian ini adalah

Santri Pondok Pesantren Sunan Giri dan peneliti sekarang para guru Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Puteri Kandangan.

2. Wilda Khairunnisa (2020). Program studi perbankan syariah, Fakultas ekonomi dan bisnis islam, yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Santri, Lokasi, dan Fasilitas Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah (studi kasus di pondok pesantren MTI candung, Kab. Agam)”. teknik pengambilan sampel *Nonprobability Sampling* dengan Sampel Jenuh. Pengambilan sampel dengan kuesioner dan alat analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian berdasarkan hasil uji F diperoleh bahwa variabel pengetahuan, lokasi, dan fasilitas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung di bank syariah.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama menggunakan variabel pengetahuan, lokasi dan fasilitas terhadap keputusan menabung di bank syariah. Perbedaannya terletak pada subjek, dalam penelitian ini adalah Santri Ponpes MTI Candung dan pada penelitian ini adalah para guru pondok pesantren Ibnu Mas'ud Puteri Kandangan.

3. M. Lutfi Chakim Chanif (2019). Program studi Perbankan Syariah, yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Santri, Lokasi, dan *Customer Value* Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah (Studi di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Selatiga)”. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri pengetahuan santri, lokasi, dan *customer value* hanya variabel *Customer value* yang signifikan terhadap minat memilih

produk bank syariah. Artinya minat santri untuk memilih produk bank syariah hanya dipengaruhi oleh faktor *customer value*. Persamaan pada penelitian ini adalah sama menggunakan variabel pengetahuan dan lokasi. Perbedaannya terletak pada satu variabel bebas yaitu fasilitas dan variabel terikatnya keputusan menabung. Dan pada subjek penelitian ini adalah santri *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Selatiga dan pada penelitian ini adalah para guru pondok pesantren Ibnu Mas'ud Puteri Kandangan.

4. Adhita Prabawati (2021). Program studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan, Fasilitas dan Lokasi Terhadap Keputusan Nasabah Guru dan Karyawan Pondok Pesantren Daruttaqwa dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah dengan Kepercayaan sebagai Variabel Intervening. Teknik pengambilan sampel adalah *non probability sampling* yaitu menggunakan *accidental sampling*. Hasil penelitian dapat disimpulkan variabel pengetahuan, lokasi, fasilitas dan kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung dan variabel. Pengetahuan, lokasi berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan nasabah guru dan karyawan Pondok Pesantren Darut Taqwa dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Fasilitas tidak berpengaruh terhadap kepercayaan. Persamaan pada penelitian ini adalah sama menggunakan variabel pengetahuan, lokasi dan fasilitas dan variabel terikat keputusan. Perbedaannya terletak pada penambahan variabel kepercayaan sebagai variabel intervening. Dan pada subjek penelitian ini adalah nasabah guru dan karyawan Pondok

Pesantren Darut Taqwa dan pada peneliti sekarang yaitu para guru Ibnu Mas'ud Puteri Kandangan.

5. Dina Fitriana (2020), Program studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang berjudul “Pengaruh Lokasi Dan Pengetahuan Nasabah Terhadap Minat Menabung Pada BRI Syariah KC Kediri”. pada penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan cara *simple random sampling*. Hasil penelitian adalah lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung pada BRI Syariah KC Kediri.. Pengetahuan nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung pada BRI Syariah KC Kediri. Lokasi dan pengetahuan nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung pada BRI Syariah KC Kediri.

Persamaan pada penelitian ini adalah variabel pengetahuan dan lokasi. Perbedaannya terletak pada penambahan variabel bebas yaitu fasilitas dan variabel terikatnya yaitu keputusan menabung di bank syariah. Dan subjeknya pada penelitian ini adalah nasabah BRI Syariah KC Kediri dan peneliti sekarang adalah para guru PP Ibnu Mas'ud Puteri.

6. Rosyadalina Putri, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah UIN Raden Intan Lampung, “Pengaruh Pengetahuan Tentang Perbankan Syariah, Lokasi Strategis dan *Word Of Mouth* (WOM) Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah UIN Raden Intan Lampung)”. Dalam penelitian menggunakan sampel Nonprobability sampling dengan cara purposive

sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen pengetahuan, lokasi strategis dan *word of mouth* berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung dibank syariah.

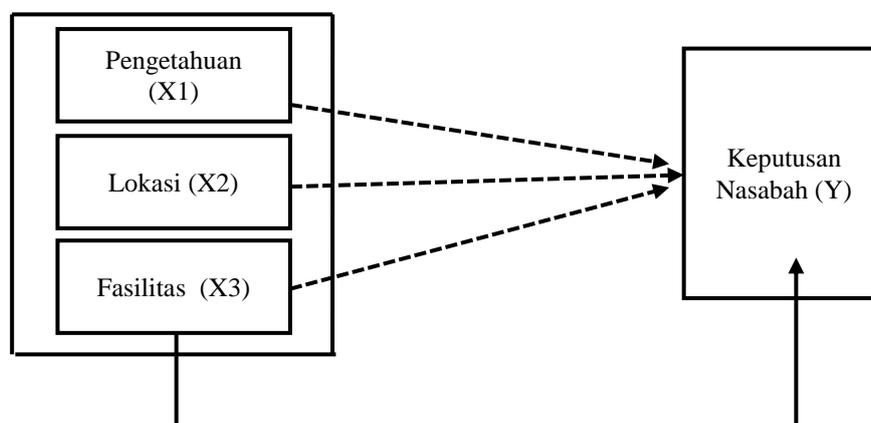
Persamaan penelitian ini adalah menggunakan variabel pengetahuan dan lokasi. Perbedaannya terdapat pada penambahan variabel bebas yaitu fasilitas dan pada subjek penelitian ini adalah mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah UIN Raden Intan Lampung dan penelitian sekarang adalah para guru Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Puteri Kandangan.

G. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini berguna untuk menghubungkan dan menjelaskan tentang topik yang akan dibahas.

Gambar 1.1

Kerangka Pikir



Keterangan :

—————▶ = Secara Simultan

- - - - -▶ = Secara Parsial

Garis panah tersambung merupakan arah setiap hipotesis secara simultan sedangkan garis panah putus merupakan arah setiap hipotesis secara parsial.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2014). Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H₀ : Pengetahuan tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan Para Guru Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Puteri menabung di bank syariah
 Ha: Pengetahuan berpengaruh secara parsial terhadap keputusan Para Guru Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Puteri menabung di bank syariah
2. H₀ : Lokasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan Para Guru Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Puteri menabung di bank syariah
 Ha : Lokasi berpengaruh secara parsial terhadap keputusan Para Guru Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Puteri menabung di bank syariah
3. H₀ : Fasilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan Para Guru Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Puteri menabung di bank syariah
 Ha : Fasilitas berpengaruh secara parsial terhadap keputusan Para Guru Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Puteri menabung di bank syariah

4. H₀: Pengetahuan, lokasi dan fasilitas tidak berpengaruh secara simultan terhadap keputusan para guru Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Puteri menabung di bank syariah

Ha: Pengatahuan, lokasi dan fasilitas berpengaruh secara simultan terhadap keputusan para guru Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Puteri menabung di bank syariah

I. Sistematika Pembahasan

BAB I yaitu pendahuluan, merupakan landasan dalam proses awal penelitian yang mana menguraikan latar belakang masalah yang menjadi alasan peneliti memilih judul tersebut, rumusan masalah, tujuan penelitian atau hasil yang diharapkan atas penelitian yang dilakukan, kegunaan penelitian, definisi operasional sebagai batasan atas istilah-istilah dalam judul yang memiliki makna luas, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, hipotesis penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II yaitu landasan teori, seperti pemaparan tentang pengaruh pengetahuan, lokasi, dan fasilitas terhadap keputusan nasabah menabung di Bank Syariah.

BAB III yaitu metode penelitian, yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, skala pengukuran, teknik pengolahan data, dan tehnik analisis data.

BAB IV merupakan pembahasan dari hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum dan objek penelitian, hasil penelitian mengenai Pengaruh Pengetahuan, Lokasi dan Fasilitas terhadap keputusan menabung di bank syariah

BAB V yaitu penutup, yang memaparkan kesimpulan dari penelitian yang berdasar kepada data yang telah diolah dan dibahas pada bab sebelumnya, serta memberikan saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

